

**ANALISIS KEBUTUHAN PERBEKALAN MELAUT PADA
KAPAL *HAND LINE* TUNA DI PELABUHAN PERIKANAN
SAMUDERA BUNGUS, SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

**Nazwa Ashilah
2110016211012**



**PRODI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**

**ANALISIS KEBUTUHAN PERBEKALAN MELAUT PADA
KAPAL *HAND LINE* TUNA DI PELABUHAN PERIKANAN
SAMUDERA BUNGUS, SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Perikanan pada Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Bung Hatta*

Oleh:

**Nazwa Ashilah
2110016211012**



**PRODI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**

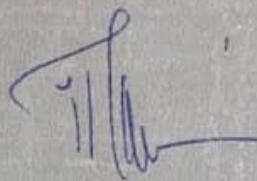
LEMBAR PENGESAHAN

Judul penelitian : Analisis Kebutuhan Perbekalan Melaut pada Kapal
Hand line Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera
Bungus, Sumatera Barat

Nama : Nazwa Ashilah
NPM : 2110016211012
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas : Bung Hatta

Mengetahui,

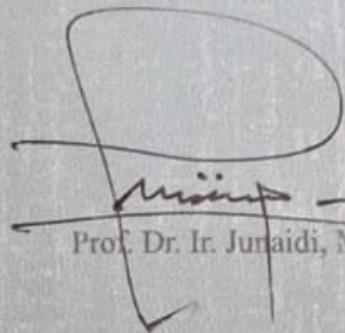
Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan



Prof. Dr. Ir. Yusra, M.Si

Menetujui,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Juraidi, M.Si

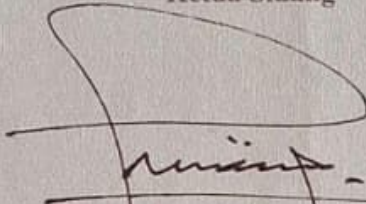
Tanggal Lulus

16 September 2025

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada Ujian Sarjana
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Bung Hatta
Padang

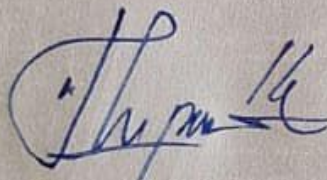
Pada Tanggal, 16 September 2025

Ketua Sidang



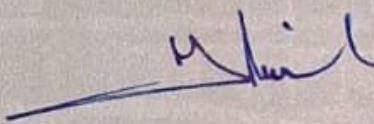
Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si

Anggota



Dr. Suparno, M.Si

Anggota



Ir. Yuspardianto, M.Si

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“ANALISIS KEBUTUHAN PERBEKALAN MELAUT PADA KAPAL *HAND LINE* TUNA DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS, SUMATERA BARAT”.

Adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung unsur penjiplakan atau karya orang lain yang saya akui sebagai karya saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan acuan dengan menyebutkan sumber secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Segala kutipan, data, maupun informasi yang berasal dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Padang, 16 September 2025

Nazwa Ashilah
NPM : 2110016211012

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nazwa Ashilah, lahir di Pekanbaru pada tanggal 20 Agustus 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari ayahanda Muzamil dan Ibunda Nini Fitriasia. Pendidikan penulis dimulai dari TK Islam Al Mujahidin, yang diselesaikan pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD IT Ulil Albab Batam dari kelas 1 hingga 4, kemudian dilanjutkan di SD Negeri 36 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 4 Pekanbaru dan berhasil diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Pekanbaru, dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Universitas Bung Hatta, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti beberapa kegiatan akademik wajib. Pada tahun 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Baringin, Lima Kaum, Tanah Datar, Sumatera Barat. Selain itu, penulis juga melaksanakan magang di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Kota Padang, yang memberikan pengalaman praktis terkait kegiatan perikanan tangkap, manajemen pelabuhan, serta interaksi dengan nelayan dan pemangku kepentingan perikanan. Sebagai bagian dari penyelesaian studi, penulis menyusun tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Analisis Kebutuhan Perbekalan Melaut pada Kapal *Hand line* Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Sumatera Barat” dengan masa penelitian dari bulan Juni s.d Juli 2025. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan (S.Pi) di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kebutuhan Perbekalan Melaut Pada Kapal *Hand line* Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Sumatera Barat”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Ucapan Terimakasih ini ditujukan pada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat serta bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Bung Hatta hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Yusra, M.Si., selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta.
2. Ir. Yuspardianto, M.Si., selaku Ketua Prodi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta.
3. Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Kepada bapak/ibu dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penelitian penulis.
5. Kedua orang tua tercinta penulis, Muzamil dan Nini Fitrisia, yang senantiasa sabar, memberikan perhatian, motivasi, do'a dan mencurahkan kasih sayang pada penulis serta memberikan dukungan pada penulis baik materil ataupun moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan penulis selama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk beliaulah skripsi ini penulis persembahkan. Terima kasih karena sudah membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita cita.

6. Kedua adik tersayang penulis, Al Faridzi Rayhan Pasha dan Muhammad Fathir Al Ikhsan, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, serta do'a kepada penulis. Serta seluruh keluarga penulis, yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman PSP 21, yang telah menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan. Kehadiran, kebersamaan, serta dukungan yang diberikan selama masa studi bagi penulis dalam menempuh setiap proses. Canda tawa, kerja sama, dan persahabatan akan menjadi kenangan berharga yang tidak terlupakan dalam perjalanan hidup penulis.
8. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih telah memberikan bantuan, doa, serta dukungan dalam berbagai bentuk selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Setiap perhatian, semangat, dan kebaikan yang telah diberikan memiliki arti yang sangat berharga bagi penulis. Semoga segala kebaikan yang tulus diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik di kemudian hari dan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Padang, 16 September 2025

Penulis

RINGKASAN

NAZWA ASHILAH, NPM : 2110016211012, Analisis Kebutuhan Perbekalan Melaut pada Kapal *Hand line* Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Sumatera Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2025 di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus, Kota Padang, Sumatera Barat, dengan menggunakan data selama kegiatan magang yang berlangsung pada bulan November 2024, Desember 2024, dan Januari 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kebutuhan perbekalan melaut serta menghitung jumlah dan biaya yang dibutuhkan pada unit penangkapan *hand line* tuna dalam satu kali trip penangkapan. Metode penelitian yang digunakan adalah total sampling, dimana seluruh kapal *hand line* mendarat selama periode penelitian diambil sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima jenis kebutuhan utama dalam melaut, yaitu solar, air bersih, oli mesin, es balok, dan ransum (termasuk konsumsi dan rokok). Jumlah kebutuhan setiap perbekalan berbeda menurut ukuran GT kapal, dimana kapal ber-GT lebih besar memerlukan perbekalan yang lebih banyak seiring lamanya trip melaut dan besarnya jumlah ABK. Biaya perbekalan juga bervariasi, dengan total biaya rata-rata pada kapal GT 5-10 sebesar Rp 12.400.000, kapal GT 11-20 sebesar Rp 14.719.933, dan kapal 12-30 sebesar Rp 17.829.933 per trip. Perbedaan biaya ini dipengaruhi oleh konsumsi bahan bakar, jumlah es untuk penyimpanan hasil tangkapan, kebutuhan ransum, serta intensitas pemakaian oli. Penelitian ini menegaskan bahwa management perbekalan yang efisien sangat penting untuk mendukung keberhasilan operasi penangkapan. Perencanaan yang tepat tidak hanya mempengaruhi kelancaran operasi dilaut, tetapi juga berdampak pada efektivitas biaya dan produktivitas hasil tangkapan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Alat Penangkapan <i>Hand line</i>	6
2.2 Pelabuhan Perikanan.....	8
2.3 Kebutuhan Perbekalan Melaut.....	9
2.3.1 Solar.....	10
2.3.2 Air.....	10
2.3.3 Oli.....	11
2.3.4 Es.....	11
2.3.5 Ransum.....	12
BAB 3.....	13
METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Waktu dan Tempat.....	13
3.2 Alat dan Bahan.....	14
3.3 Metode Pengumpulan Data	14

3.4 Populasi dan Sampel.....	15
3.4.1 Populasi.....	15
3.4.2 Sampel.....	15
3.4.3 Total Sampling.....	16
3.5 Analisis Data.....	16
BAB 4.....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	18
4.2 Jenis Kebutuhan Perbekalan Melaut pada Kapal <i>Hand line</i>	19
4.3 Jumlah dan Biaya Kebutuhan Perbekalan Melaut pada Kapal <i>Hand line</i>	20
4.3.1 Solar.....	20
4.3.2 Air.....	24
4.3.3 Oli.....	28
4.3.4 Es.....	32
4.3.5 Ransum.....	35
4.3.6 Total Biaya Perbekalan.....	38
BAB 5.....	43
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Konstruksi Alat Tangkap <i>Hand line</i>	6
2. Peta Lokasi Penelitian	13
3. Grafik Lama Trip Penangkapan Ikan Kapal <i>Hand line</i> di PPS Bungus.....	20
4. Fasilitas Tangki Pengisian Solar di Pelabuhan.....	21
5. Grafik Perbandingan Rata-Rata Pengisian Solar per Trip.....	23
6. Bak Penampungan Air di Dalam Area Pelabuhan.....	25
7. Grafik Perbandingan Rata-Rata Pengisian Air per Trip.....	27
8. Grafik Perbandingan Rata-Rata Penggunaan Oli per Trip.....	30
9. Grafik Perbandingan Rata-Rata Penggunaan Es per Trip.....	34
10. Grafik Perbandingan Rata-Rata Jumlah Biaya Perbekalan per Trip.....	37
11. Grafik Total Biaya Perbekalan per GT Kapal.....	39
12. Grafik Perbandingan Total Biaya Perbekalan yang Dibutuhkan per GT.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat dan Bahan Penelitian	14
2. Tabel Rata-Rata Pengisian Solar per Trip	22
3. Rata-Rata Pengisian Air per Trip	26
4. Tabel Rata-Rata Penggunaan Oli per Trip	29
5. Tabel Rata-Rata Penggunaan Es per Trip	33
6. Tabel Rata-Rata Jumlah Biaya Perbekalan per Trip	35
7. Tabel Rata-Rata Jumlah Biaya Perbekalan per Trip	36
8. Tabel Total Biaya Perbekalan per GT Kapal	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	48
2. Data Logistik pada Bulan November 2024.....	52
3. Data Logistik pada Bulan Desember 2024.....	53
4. Data Logistik pada Bulan Januari 2025.....	54
5. Data Lama Trip Kapal Penangkapan Ikan.....	55
6. Dokumentasi.....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup berat. Banyak nelayan yang merasakan dampak dari rendahnya daya saing produk yang mereka hasilkan, serta kurangnya perkembangan pasar domestik yang membuat mereka kesulitan untuk menjual hasil tangkapan. Selain itu, akses terhadap modal untuk mengembangkan usaha juga sangat terbatas, yang membuat banyak nelayan terjebak dalam kondisi yang sulit. Masalah lain yang dihadapi termasuk praktik penangkapan ikan ilegal, tidak teratur, dan tidak dilaporkan (IUU fishing), penangkapan ikan berlebihan (overfishing), serta lemahnya kelembagaan dalam pengawasan dan sistem pendataan perikanan tangkap (**Ikhsan *et al.*, 2021**).

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi luar biasa dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan adalah kawasan pesisir yang kaya akan keanekaragaman hayati. Provinsi ini dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, terutama di sektor kelautan dan perikanan, yang mencakup luas perairan mencapai 186.580 km². Luas ini diukur dari batas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), yang memberikan hak kepada negara untuk mengelola sumber daya yang ada di dalamnya (**Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat (2021)**).

Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat (2021) mencatat bahwa pengelolaan yang baik terhadap sumber daya ini sangat penting untuk memastikan bahwa potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, Sumatera Barat dapat menjadi salah satu pusat pengembangan kelautan dan perikanan di Indonesia, yang tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah,

masyarakat, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ini demi masa depan yang lebih baik.

Menurut **Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan PER.08/MEN/2012**, Kepelabuhanan perikanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan perikanan dalam menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal perikanan, keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan, serta merupakan pusat pertumbuhan perekonomian nasional dan daerah yang terkait dengan kegiatan perikanan dengan tetap mempertimbangkan tata ruang wilayah. Menurut **(Katili *et al.*, 2024)** area ini digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan, serta berfungsi sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau melakukan bongkar muat ikan. Dalam pelabuhan perikanan juga terdapat aktivitas ekonomi yang mendukung keberlangsungan industri perikanan, seperti penyediaan es balok, air tawar, bahan bakar minyak (BBM), dan kebutuhan logistik lainnya. Kebutuhan perbekalan ini menjadi aspek penting dalam keberhasilan satu trip penangkapan ikan. Oleh karena itu, perencanaan dan manajemen perbekalan menjadi salah satu fokus penting dalam kegiatan pelabuhan.

Salah satu pelabuhan perikanan terbesar di pantai Barat Sumatera adalah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus. Sebagai pusat perikanan, pelabuhan ini melakukan berbagai macam aktivitas untuk membantu para pelaku perikanan. Pelabuhan ini menawarkan berbagai fasilitas untuk kapal penangkap ikan, termasuk perbaikan, perawatan, dan bongkar muat **(Nurholis *et al.*, 2014)**. PPS Bungus merupakan salah satu pelabuhan utama di wilayah Sumatera Barat yang menjadi pusat aktivitas perikanan, khususnya dalam penangkapan ikan pelagis besar seperti tuna. Di antara berbagai alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di pelabuhan ini, *hand line* atau pancing ulur menjadi salah satu alat tangkap yang umum dioperasikan, terutama oleh nelayan skala kecil hingga menengah. keberhasilan operasi penangkapan menggunakan *hand line* tidak hanya bergantung pada keterampilan nelayan, tetapi juga pada kesiapan logistik dan perbekalan yang dibawa selama melaut.

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan di kapal perikanan adalah proses pengisian perbekalan, dimana kegiatan ini mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan oleh nelayan selama melakukan kegiatan penangkapan (**Ikhsan *et al.*, 2021**). Hal ini sangat krusial karena keberhasilan operasi penangkapan ikan oleh nelayan sangat bergantung pada seberapa baik mereka mempersiapkan perbekalan mereka. Ketika nelayan bersiap untuk melaut, mereka harus memastikan bahwa mereka memiliki semua yang diperlukan, seperti makanan, air bersih, bahan bakar untuk mesin kapal, serta alat dan perlengkapan untuk menangkap ikan. Jika mereka tidak mempersiapkan perbekalan dengan baik, mereka bisa menghadapi berbagai masalah saat berada di laut, seperti kekurangan makanan atau bahan bakar, yang dapat mengganggu proses penangkapan ikan.

Menurut (**Hastuti, 2022**), meskipun fasilitas pengisian bahan bakar, es balok, dan air bersih tersedia, pemanfaatannya masih kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan beberapa laporan, ketersediaan es dan air bersih di pelabuhan kerap tidak konsisten, terutama saat musim melaut tinggi, sehingga menyulitkan nelayan untuk memenuhi kebutuhan dasar sebelum berangkat melaut. Selain itu, waktu pelayanan untuk pengisian perbekalan di pelabuhan dinilai kurang efisien, di mana nelayan sering harus menunggu lama untuk mendapatkan giliran mengisi solar atau mengambil es, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan keberangkatan kapal. Hal ini diperparah dengan fluktuasi harga yang sering terjadi pada komoditas perbekalan tersebut, khususnya solar dan air bersih, yang menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan biaya operasional.

Menurut (**Ikhsan *et al.*, 2021**) lamanya waktu melaut sangat mempengaruhi jumlah perbekalan yang dibutuhkan oleh para nelayan. Semakin lama mereka berada di laut, semakin banyak persediaan yang harus mereka bawa untuk memenuhi kebutuhan selama perjalanan. Perbekalan ini tidak hanya mencakup makanan dan minuman, tetapi juga bahan-bahan lain yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan selama melaut. Misalnya, nelayan harus memastikan bahwa mereka memiliki cukup makanan untuk bertahan lama, air bersih, dan peralatan yang

diperlukan untuk menangkap ikan jika mereka berencana untuk melaut selama beberapa hari. Selain itu, mereka juga harus membawa obat-obatan dan perlengkapan keselamatan, seperti pelampung dan alat navigasi, untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi di laut.

Terkait permasalahan ini seringkali terjadi kekurangan kebutuhan perbekalan selama kegiatan penangkapan berlangsung. Perbekalan yang kurang dan tidak mencukupi dapat merugikan para nelayan dimana resiko yang dapat terjadi seperti membahayakan keselamatan para nelayan, menurunnya kualitas hasil tangkapan serta biaya operasional yang tidak menentu. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti mengenai apa saja yang menjadi jenis kebutuhan yang di perlukan dan berapa jumlahnya dalam satu kali trip penangkapan kapal *hand line* di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja yang menjadi jenis-jenis kebutuhan melaut pada unit penangkapan *Hand line* Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus ?
2. Berapa jumlah dan biaya yang dibutuhkan dalam mempersiapkan perbekalan melaut pada unit penangkapan *Hand line* Tuna pada satu kali trip penangkapan di Pelabuhan Perikana Samudera (PPS) Bungus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis jenis kebutuhan perbekalan melaut pada unit penangkapan *Hand line* Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus.
2. Menganalisis jumlah dan biaya yang dibutuhkan dalam satu kali trip penangkapan pada unit penangkapan *Hand line* Tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus, Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini mampu memberikan informasi dan masukan dalam melakukan perencanaan dan distribusi perbekalan dengan lebih efisien dan tepat sasaran.
2. Bagi penulis, penelitian ini menambah pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dalam mengidentifikasi jenis dan jumlah kebutuhan perbekalan melaut pada alat tangkap *Hand line* Tuna, serta sebagai bukti nyata dari teori pembelajaran di perkuliahan guna memenuhi syarat akhir dalam memperoleh gelar sarjana.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kebutuhan perbekalan melaut.